

# **BUKTI DAN PROSEDUR PEMERIKSAAN SEBAGAI SUATU CARA PENGUMPULAN BUKTI**

**M. UTAMA NASUTION**

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sumatera Utara**

## **A. PENDAHULUAN**

Pemeriksaan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai sejumlah informasi yang berhubungan dengan kesatuan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara sejumlah informasi tersebut dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.

Sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya, akuntan publik harus mengumpulkan bukti-bukti dalam pemeriksaannya. Meskipun catatan kwitansi menyediakan bukti pemeriksaan yang cukup untuk mendukung pendapat auditor, namun catatan tersebut bukan satu-satunya bukti pemeriksaan yang dikumpulkan oleh auditor.

Pengumpulan bukti pemeriksaan dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktiva, wawancara, serta melalui berbagai sumber di luar pemeriksaan klien. Standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan: "Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit".

Ukuran keabsahan bukti tersebut untuk tujuan audit tergantung pada pertimbangan auditor independen. Bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya. Ketepatan sasaran, objektivitas, ketepatan waktu dan keberadaan bukti audit lain yang menguatkan kesimpulan, seluruhnya berpengaruh terhadap kompetensi bukti.

## **B. KOMPETENSI BUKTI PEMERIKSAAN**

Kompetensi bukti pemeriksaan dimaksudkan sebagai suatu tingkat dimana bukti-bukti yang diperoleh dapat dipercaya. Jika bukti-bukti yang diperoleh dipertimbangkan sangat kompeten, maka hal ini akan sangat membantu auditor dalam menentukan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya telah disajikan secara wajar.

Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti-bukti pemeriksaan bergantung kepada beberapa faktor. Pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan secara luas dalam pemeriksaan antara lain adalah:

- Relevan (Relevance)
- Sumber perolehan (Sources)
- Ketepatan waktu (Timeliness)
- Objektivitas (Objectivity)

### **RELEVAN**

Bukti yang diperoleh haruslah berhubungan dengan tujuan auditor. Jika tujuan auditor adalah untuk menentukan keberadaan (existence) suatu persediaan, auditor dapat memperoleh bukti dengan mengadakan observasi secara langsung terhadap persediaan tersebut tetapi, bukti tersebut bisa tidak relevan dalam hal menentukan apakah persediaan tersebut milik klien atau dalam hal penilaiannya. Jadi dalam hal ini, suatu bukti mungkin relevan dalam suatu tujuan audit, tetapi tidak relevan dalam tujuan audit yang lain.

## **SUMBER PEROLEHAN**

Beberapa situasi atau keadaan yang berhubungan dengan sumber perolehan bukti dapat mempengaruhi kompetensi bukti tersebut. Misalnya seorang auditor bermaksud mendapatkan bukti mengenai jumlah hutang seorang langganan. Langganan tersebut dapat ditanyai secara langsung mengenai saldo hutangnya, atau auditor dapat memeriksa bukti pengiriman barang dan tembusan faktur penjualan untuk transaksi-transaksi yang berhubungan dengan saldo hutang tersebut. Dalam hal ini, bukti yang diperoleh dari sumber pertama dianggap lebih kompeten jika dibandingkan dengan sumber yang diperoleh dengan cara ke dua. Secara garis besarnya sumber-sumber informasi yang dapat mempengaruhi kompetensi bukti yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Apabila bukti yang diperoleh berasal dari sumber yang independen di luar perusahaan bukti tersebut dapat memberikan jaminan yang keandalan yang lebih besar dibandingkan dengan bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Semakin efektif struktur pengendalian intern perusahaan, semakin besar jaminan yang diberikan mengenai keandalan data akuntansi dan laporan keuangan.
3. Pengetahuan auditor secara pribadi dan secara langsung yang diperoleh melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan, dan inspeksi lebih bersifat meyakinkan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh secara tidak langsung.

## **KETEPATAN WAKTU (TIMELINESS)**

Ketepatan waktu berhubungan dengan tanggal pada waktu bukti itu terjadi. Ketepatan waktu ini penting terutama dalam melakukan penilaian terhadap aktiva lancar, hutang lancar, dan yang berhubungan dengan saldo-saldo daftar rugi laba. Untuk perkiraan-perkiraan ini auditor mencari bukti apakah klien telah melakukan cutoff yang tepat terhadap transaksi kas, penjualan dan pembelian pada tanggal dilaporkan. Hal ini memungkinkan apabila auditor melakukan prosedur audit menjelang atau pada tanggal tersebut. Jadi dalam hal ini bukti yang diperoleh dari perhitungan fisik pada tanggal neraca akan menghasilkan bukti perhitungan yang lebih baik dibandingkan perhitungan yang dilakukan sesudah waktu tersebut.

## **OBJEKTIVITAS**

Bukti yang bersifat objektif umumnya lebih dapat dipercaya. Misalnya, bukti yang diperoleh dari pihak luar perusahaan yang independent akan lebih objektif daripada bukti yang semata-mata diperoleh dari klien itu sendiri.

Dalam menilai objektivitas suatu bukti, perlu juga penilaian mengenai kualifikasi personal yang menyediakan bukti tersebut.

Sesuai dengan standar pekerjaan lapangan, audit yang dilakukan auditor independen bertujuan untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk dipakai sebagai dasar yang memadai dalam merumuskan pendapatnya.

Kompetensi data akuntansi yang mendasari dan informasi yang menguatkan, secara langsung berhubungan dengan efektifnya internal control klien.

## **C. CUKUP ATAU TIDAKNYA BUKTI PEMERIKSAAN**

Jumlah bukti yang diperoleh menentukan cukup tidaknya (sufficiency) bukti tersebut. Jumlah ini diukur melalui ukuran sampel yang diambil oleh auditor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor mengenai cukup tidaknya suatu bukti yang diperlukan, antara lain:

1. Tingkat Materialitas dan Resiko.
2. Faktor-faktor Ekonomi.
3. Ukuran Dan Karakteristik Populasi.

#### **TINGKAT MATERIALITAS DAN RESIKO.**

Secara umum, bukti yang diperlukan bagi perkiraan-perkiraan yang materiil terhadap laporan keuangan akan lebih banyak dibandingkan bagi perkiraan-perkiraan yang kurang atau tidak materiil. Jadi, dalam melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan industri, jumlah bukti yang diperlukan untuk mendukung pemeriksaan persediaan akan lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan dalam pemeriksaan biaya yang dibayar dimuka.

Demikian juga sama halnya perkiraan-perkiraan yang kelihatannya diragukan akan memerlukan bukti yang lebih banyak dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan yang kelihatannya benar. Misalnya, resiko terjadinya kesalahan dalam penilaian persediaan biasanya lebih besar dibandingkan dengan penilaian terhadap tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya bangunan.

#### **FAKTOR-FAKTOR EKONOMI**

Auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomis, jangka waktu yang pantas, dan dengan biaya yang wajar dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan. Dalam hal ini auditor harus memutuskan dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya apakah bukti audit yang tersedia dengan batasan waktu dan biaya cukup memadai untuk mendukung pernyataan pendapatnya.

Sebagai pegangan, harus terdapat hubungan yang rasional antara biaya untuk mendapatkan bukti dengan manfaat informasi yang diperoleh. Masalah kesulitan dan biaya pengujian suatu perkiraan bukan merupakan dasar yang sah untuk menghilangkan pengujian tersebut dalam proses audit.

#### **UKURAN DAN KHAARAKTERISTIK POPULASI .**

Ukuran populasi dimaksudkan sebagai jumlah item-item yang terdapat pada populasi tersebut, seperti jumlah transaksi penjualan dalam jumlah penjualan, jumlah perkiraan langganan di dalam buku besar piutang. Umumnya, semakin besar populasi, semakin besar pula jumlah bukti yang diperlukan untuk mendapatkan dasar yang masuk akal untuk mencapai kesimpulan tentang populasi itu. Tetapi hubungan yang pasti antara populasi dan ukuran sampel bergantung pada tujuan dan sifat rencana pengambilan sampel yang dipergunakan.

Karakteristik populasi termasuk kesamaan atau keanekaragaman item-item yang terdapat pada populasi tersebut. Dalam hal piutang dagang, salah satu faktor tersebut adalah jarak (range) jumlah rupiah saldo perkiraan piutang masing-masing langganan yang terdapat pada jumlah secara total piutang tersebut. Umumnya, diperlukan sampel yang lebih besar yang menghasilkan informasi lebih menguatkan, untuk mencapai kesimpulan mengenai variasi populasi dibandingkan dengan populasi yang seragam.

#### **D. JENIS -JENIS BUKTI PEMERIKSAAN**

Dalam memutuskan audit prosedur yang mana yang akan digunakan, ada beberapa jenis bukti-bukti pemeriksaan yang dapat dipilih oleh auditor, antara lain:

- Bukti Analitis (Analyttical Evidence)
- Bukti Dokumentasi (Docwnentary Evidence)
- Konfirmasi (Confinnations)
- Pernyataan Tertulis (Written Representations)
- Bukti Matematis (Mathematical Evidence)
- Bukti Lisan (Oral Evidence)
- Bukti Fisik (Physical Evidence)
- Bukti Elektronik (Electronic Evidence)

## **BUKTI ANALISIS**

Bukti analitis adalah bukti yang diperoleh melalui perbandingan-perbandingan dan hubungan-hubungan data untuk menentukan apakah saldo perkiraan yang ditunjukkan cukup masuk akal. Misalnya antara total pendapatan dengan return on assets. Tingkat keandalan bukti analitis ini tergantung pada relevannya data yang diperbandingkan. Misalnya, jika tidak ada perubahan yang significant dari segi sifat maupun ukuran kegiatan operasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya dari tahun-tahun yang lain, maka suatu perbandingan historis penjualan bulanan dengan data penjualan bulanan periode sekarang dapat menghasilkan bukti analitis mengenai kewajaran total pendapatan yang dilaporkan untuk periode sekarang.

Untuk perkiraan-perkiraan tertentu yang tidak materiil, mungkin hanya bukti analitis ini saja sudah cukup. Untuk perkiraan-perkiraan yang lain, jenis bukti pemeriksaan yang lain dapat dikurangi bila bukti analitis menunjukkan bahwa suatu saldo perkiraan kelihatan cukup beralasan.

Dalam beberapa hal, bukti analitis juga digunakan untuk memisahkan perkiraan-perkiraan atau transaksi-transaksi yang harus diselidiki lebih lanjut untuk membantu dalam memutuskan apakah penyelidikan tambahan masih diperlukan. Misalnya, perbandingan antara jumlah biaya antara jumlah biaya reparasi tahun sekarang dengan tahun lalu dan penyelidikan perbedaan yang terjadi untuk menentukan penyebab kenaikan atau penurunannya.

Bukti analitis harus dilaksanakan pada awal pemeriksaan untuk membantu memutuskan perkiraan-perkiraan mana yang tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut dimana bukti dapat dikurangi, dan pada bagian mana yang harus dilakukan penyelidikan secara lengkap.

## **BUKTI DOKUMENTASI**

Dokumentasi secara umum dimaksudkan sebagai pembuktian, yaitu dokumen-dokumen dan catatan-catatan klien yang memperkuat informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, misalnya notulen rapat dewan komisaris, perjanjian leasing, bermacam-macam kontrak, dan rekening koran. Dokumen-dokumen yang berasal dari pihak intern maupun pihak ekstern disimpan dalam file klien dan akan diberikan kepada auditor atas permintaan penyelidikan oleh auditor tersebut.

Dokumen yang berasal dari luar (ekstern) perusahaan, antara lain formulir pesanan langganan, faktur penjualan, bukti pajak, rekening koran, dan lain-lain. Bukti yang diperoleh dari luar ini umumnya lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan yang berasal dari dalam perusahaan klien. Tingkat keandalan bukti ini akan lebih lagi apabila dikirim secara langsung kepada auditor oleh pihak luar.

Dokumen yang berasal dari dalam perusahaan adalah dokumen yang dipersiapkan dan dipergunakan dalam perusahaan klien dan disimpan tanpa pernah diberikan kepada pihak luar. Misalnya, tembusan faktor penjualan, laporan penerimaan barang, permintaan pembelian, bukti pengiriman barang, dan lain-lain.

Penentuan utama apakah auditor dapat menerima suatu dokumen sebagai bukti yang dapat diandalkan adalah apakah dokumen tersebut berasal dari eksternal maupun internal. Bila dokumen berasal dari internal, apakah dokumen tersebut dibuat dan diproses dalam kondisi struktur internal control yang baik. Jika kondisi struktur internal control yang lemah, maka dokumen tersebut tidak dapat sebagai bukti yang dapat diandalkan.

## **KONFIRMASI**

Konfirmasi termasuk bukti dokumentasi yang melibatkan jawaban langsung secara tertulis oleh pihak ke tiga atas permintaan khusus berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Konfirmasi yang diperoleh secara langsung oleh auditor dari pihak ke tiga yang independen, umumnya memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi. Akan tetapi biaya konfirmasi ini relatif cukup mahal dan kurang

menyenangkan bagi pihak-pihak yang diminta. Oleh karena itu konfirmasi ini tidak dilakukan pada setiap kesempatan.

Standar pemeriksaan mengharuskan auditor untuk mendapatkan bukti konfirmasi terhadap piutang dagang apabila mungkin dan masuk akal untuk dilaksanakan (*practical and reasonable*). Persyaratan ini ditekankan oleh AICPA karena piutang dagang biasanya menyajikan saldo yang *significant* pada laporan keuangan, dan konfirmasi merupakan bukti yang sangat dapat diandalkan bagi perkiraan tersebut

### **PERNYATAAN TERTULIS**

Pernyataan tertulis (*written representations*) adalah pernyataan yang ditanda tangani oleh orang yang bertanggung jawab dan mengetahui mengenai sesuatu hal yang perlu ditegaskan. Jenis bukti ini dapat dibedakan dengan konfirmasi dalam hal bahwa bukti ini dapat berasal dari dalam atau dari luar perusahaan. Selain itu bukti ini mungkin lebih bersifat subjektif atau pendapat pribadi seseorang mengenai sesuatu hal daripada informasi yang sebenarnya.

Auditor diharuskan oleh GAAS untuk mendapatkan pernyataan tertulis dari manajemen untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan. Pernyataan ini dapat mengungkapkan informasi yang tidak ditunjukkan dalam catatan akuntansi, seperti adanya ketidakpastian (*contingencies*) yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

### **BUKTI MATEMATIS**

Bukti matematis berasal dari penghitungan kembali yang dilakukan oleh auditor dan membandingkannya dengan hasil perhitungan yang dibuat oleh klien. Pengecekan kembali ini dimaksudkan untuk menguji ketelitian klien dalam perhitungan matematis. Bukti matematis yang berasal dari auditor dapat diandalkan, biayanya relatif lebih murah, dan dapat dijadikan dasar bagi auditor dalam mengambil kesimpulan tentang penegasan mengenai penilaian ataupun pengalokasian.

### **BUKTI LISAN**

Selama pemeriksaan, auditor menerima jawaban untuk berbagai pertanyaan yang dikemukannya kepada standard pegawai klien. Bukti lisan ini tidak dapat sangat diandalkan dengan sendirinya. Nilainya banyak tergantung kepada pengarahan auditor dalam mendapatkan bukti-bukti tersebut. Apabila bukti lisan memegang peranan penting dalam keputusan, sumber, sifat, dan tanggal diperolehnya bukti tersebut harus didokumentasikan pada kertas kerja auditor. Jika diperoleh dari pihak manajemen, auditor dapat meminta bukti lisan tersebut diperkuat dalam tulisan berupa surat pernyataan manajemen.

### **BUKTI FISIK**

Bukti diperoleh dari pemeriksaan fisik atau penyelidikan terhadap aktiva yang berwujud. Bukti ini sering dikaitkan dengan persediaan dan kas, tetapi juga dapat dilakukan untuk pemeriksaan surat-surat berharga, wesel tagih dan aktiva berwujud lainnya. Misalnya, auditor akan memperoleh informasi langsung mengenai keberadaan penerimaan kas yang belum didepositokan, persediaan, dan unsur-unsur aktiva tetap dengan cara pengujian dan pemeriksaan. Bukti fisik dapat juga membantu dalam menentukan kualitas atau kondisi aktiva yang berhubungan dengan penegasan penilaian atau pengalokasian.

### **BUKTI ELEKTRONIK**

Istilah ini dimaksudkan untuk informasi yang dihasilkan oleh alat elektronik yang digunakan oleh auditor sebagai dasar memberikan pendapat tentang penegasan. Dalam istilah ini termasuk antara lain penggunaan komputer, scanner, sensors, magnetic media, dan alat-alat elektronik lainnya yang berkaitan dengan penciptaan, manipulasi, transmisi dan penerimaan data

elektronis. Walaupun akhir-akhir ini sistem pemerosesan data elektronik telah secara luas digunakan dalam akuntansi, auditor tetap mempercayakan sebagian besar kemampuan sistem menghasilkan bukti dalam format tradisional seperti dokumen cetak, jurnal, buku besar dan laporan lain yang dihasilkan oleh komputer.

## **E. PROSEDUR PEMERIKSAAN**

Prosedur pemeriksaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti pemeriksaan.

Ada beberapa jenis prosedur pemeriksaan, antara lain:

- Analytical Procedures
- Inspecting
- Confinning
- Inquiring
- Counting
- Tracing
- Vouching
- Observing
- Reperfonning
- Computer-assisted audit techniques.

### **ANALYTICAL PROCEDURES**

Analytical procedur terdiri dari studi dan perbandingan hubungan-hubungan antara data. Prosedur ini termasuk perhitungan-perhitungan dan penggunaan ratio sederhana, analisa vertikal atau item-item yang sejenis, perbandingan jumlah dengan data historis stau budget. Analytical procedures ini akan menghasilkan bukti analitis.

### **INSPECTING**

Inspecting melibatkan penelitian secara cermat terhadap dokumen dan catatan-catatan, serta pemeriksaan fisik terhadap sumber-sumber yang berwujud. Prosedur ini digunakan secara luas dalam pemeriksaan. Penyelidikan terhadap dokumen menyediakan suatu alat untuk mengevaluasi bukti dokumentasi. Jadi melalui inspeksi ini auditor dapat menaksir keaslian dokumen, atau mendeteksi adanya perubahan-perubahan yang mungkin dilakukan.

### **CONFIRMING**

Confirming adalah bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak luar yang independen. Dalam kasus ,yang biasa, klien membuat permohonan kepada pihak luar secara tertulis, tetapi untuk tujuan pengawasan, jawabannya dikirim langsung kepada auditor. Prosedur pemeriksaan ini menghasilkan bukti konfirmasi.

### **INQUIRING**

Inquiring melibatkan pertanyaan baik lisan maupun tulisan oleh auditor. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dibuat secara intern kepada manajemen atau pegawai klien, seperti pertanyaan tentang persediaan yang usang atau kemungkinan dapat ditagihnya piutang, atau secara eksternal menanyakan kepada pengacara yang berkaitan dengan kemungkinan hasil perkara. Pertanyaan ini menghasilkan baik bukti lisan maupun tulisan.

### **COUNTING**

Dua penggunaan yang paling umum dalam counting (perhitungan) adalah, (1) perhitungan fisik aktiva berwujud seperti jumlah kas atau persediaan yang ada di perusahaan, dan (2) perhitungan untuk dokumen yang diberi nomor sebelumnya Yang pertama menyediakan alat untuk menilai bukti fisik dari jumlah yang ada. Yang kedua bisa ditinjau sebagai penyediaan alat untuk mengevaluasi bukti dokumentasi dari kelengkapan catatan akuntansi.

## **TRACING**

Dalam tracing, auditor (1) memilih dokumen yang dibuat ketika transaksi dilaksanakan, dan (2) menentukan bahwa informasi yang terdapat dalam dokumen itu telah dicatat secara

wajar dan dalam catatan akuntansi (jurnal dan buku besar). Arah pengujian ini adalah dari dokumen ke catatan akuntansi. Karena prosedur ini memberi keyakinan dari bukti asli sampai akhirnya dimasukkan ke dalam perkiraan, maka prosedur ini terutama sangat bermanfaat untuk mendeteksi catatan akuntansi yang kerendahan. Jadi prosedur ini penting untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan penegasan untuk kelengkapan.

Tracing berhubungan terutama dengan bukti dokumentasi.

## **VOUCHING**

Vouching meliputi (1) memilih catatan yang ada pada catatan akuntansi, dan (2) memperoleh dan menyelidiki dokumen yang mendasari catatan tersebut untuk menentukan keabsahan dan ketelitian transaksi yang dicatat. Dengan vouching, arah pengujian berlawanan dengan tracing. Vouching digunakan secara luas untuk mendeteksi catatan akuntansi yang ketinggian (*overstatement*). Jadi, prosedur ini penting untuk memperoleh bukti sehubungan dengan penegasan terhadap keberadaan atau kejadian (*existence or occurrence*).

## **OBSERVING**

Observing (pengamatan) berhubungan dengan memperhatikan akan menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan atau proses. Kegiatan tersebut bisa merupakan proses yang rutin dari suatu jenis transaksi seperti penerimaan kas, untuk melihat apakah pegawai melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Selain itu auditor mungkin juga mengamati ketelitian pegawai dalam pelaksanaan persediaan fisik persediaan tahunan. Jadi dalam hal ini auditor hanya mengamati proses perhitungan fisik persediaan. Berbeda halnya dengan inspecting, auditor melakukan inspeksi atau memeriksa unsur-unsur persediaan tertentu untuk membuat penaksiran sendiri mengenai kondisi persediaan tersebut.

Dari prosedur ini auditor mendapatkan sendiri pengetahuan secara langsung mengenai kegiatan perusahaan dalam bentuk bukti fisik

## **REPERFORMING**

Penerapan yang paling sering dilakukan dalam prosedur ini adalah melakukan kembali perhitungan, dan rekonsiliasi yang telah dibuat oleh klien. Misalnya termasuk penghitungan kembali terhadap jumlah, biaya penyusutan, bunga, dan lain sebagainya. Prosedur ini menghasilkan bukti matematis.

## **COMPUTER-ASSISTED AUDIT TECHNIQUES**

Apabila catatan akuntansi klien menggunakan media elektronik, auditor dapat menggunakan teknik ini untuk membantu dalam pelaksanaan beberapa prosedur yang telah dibicarakan sebelumnya. Misalnya, Auditor dapat menggunakan software untuk melaksanakan perhitungan dan perbandingan yang digunakan pada prosedur analitis, memilih sampel piutang untuk konfirmasi, melaksanakan penghitungan kembali berbagai macam perhitungan, dll.

## F. PENUTUP

Selama melaksanakan audit, untuk memenuhi bermacam-macam tujuan pemeriksaan, auditor banyak sekali menggunakan prosedur-prosedur audit dan jenis-jenis bukti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat hubungan antara prosedur audit, jenis-jenis bukti, dan penegasan-penegasan. Tiga prosedur tracing, vouching, dan inspecting melibatkan penggunaan bukti dokumentasi. Prosedur inspecting secara alternative dapat melibatkan penggunaan bukti fisik sebagaimana halnya prosedur counting dan observing. Selain itu inquiring dapat menghasilkan baik pernyataan tertulis maupun bukti lisan, tergantung kepada sifat pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

Dalam situasi tertentu, cara pelaksanaan prosedur dapat mempengaruhi sejumlah penegasan yang berhubungan dengan bukti tersebut. Misalnya inspeksi yang sederhana tentang fisik aktiva mungkin hanya diperoleh bukti mengenai keberadaannya. Sebaliknya inspeksi yang dilakukan secara lengkap dapat mengungkapkan kerusakan atau keusangan, jadi bukti tersebut juga berhubungan dengan penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A and Loebbecke James K, *Auditing an Integrated Approach*, Fifth Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1991.

Boynton, William C, Kell, Walter G, *Modern Auditing*, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, STJE YKPN, 1994